

# NUANSA

P E R S A D A

Yuk Klik  
**NOL**  
www.nuansonline.net

## Ketika Kita Harus di Rumah Saja



RAPIMNAS LDH  
2020

SAY NO TO DRUGS



www.nuansonline.net



## Jajal Sate Bandeng Khas Serang Banten Serasa Menjadi Keluarga Bangsawan

**K**abupaten Serang, Banten, yang memiliki kawasan pesisir, telah lama dikenal dengan kuliner olahan ikannya yang sangat nikmat. Hampir di sepanjang jalan di kota itu banyak pedagang yang menjual olahan ikan laut, mulai dari cumi-cumi, ikan bakar, kerang, dan hasil laut segar lainnya.

Dari berbagai kuliner olahan ikan tersebut, ada satu yang sangat terkenal dan selalu diburu menjadi oleh-oleh. Sate bandeng namanya. Kuliner ini sudah ada sejak abad ke-16 dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dan konon katanya kuliner ini adalah santapan para raja di Kesultanan Banten.

Sate Bandeng ini tidak memiliki duri atau tulang, karena tulang ikan bandeng sudah dikeluarkan tanpa merusak bagian kulit ikan. Sayangnya, sate bandeng ini tidak bertahan lama, karena diolah dengan rempah-rempah asli tanpa campuran pengawet atau bahan kimia.

Resep asli dari juru masak Kesultanan Banten kala itu hanya menggunakan garam, bawang merah, gula merah, dan santan saja. Namun perkembangan zaman saat ini sudah dilakukan penambahan ketumbar dan cabai, bahkan beberapa pengolah menggunakan penyedap rasa.

Salah satu warung sate bandeng yang terkenal di Kota Serang saat ini adalah milik Hj. Maryam. Lokasinya di Jalan Kiuju, Kaujon Tengah, Kota Serang. Warung ini terletak di jalan sempit, dan tidak terletak mencolok seperti rumah makan kebanyakan.

Memiliki rasa yang khas, membuat sate bandeng Hj. Masyam yang dirintis sejak tahun



1970-an ini tetap eksis sampai sekarang.

"Kami sebenarnya pingin, kuliner khas Serang ini tersentral di satu tempat, di pusat kuliner. Tidak terpecah di mana-mana seperti sekarang ini," harap Dhea Rahmat, cucu Hj. Maryam (alm) yang meneruskan usaha neneknya saat ini.

Dhea Rahmat, lulusan sebuah universitas swasta di Serang, adalah cucu Hj. Maryam. Ia meneruskan warisan kuliner dari sang nenek sejak lulus bangku kuliah.

"Pelanggan kami dari berbagai daerah, seperti dari Tangerang, Bogor, Cilegon, dan Jakarta. Yang paling banyak, ya dari Kota Serang sendiri. Untuk pelanggan dari Jakarta dan Bandung kami bisa kirim via travel," ujar Dhea.

Sate bandeng Hj. Maryam bentuknya sedikit pendek dan melebar. Cara pengolahan masih tradisional, namun dikemas higienis. Ada dua varian rasa, yaitu original dan pedas. Semuanya



dibandrol sama Rp 40.000,-

Dibantu 20 orang pekerja, omset rata-rata per hari mencapai 80 kg. Ia pun optimistis kuliner tersebut bisa menjadi usaha yang menjanjikan untuk masa depan. "Warisan kuliner ini harus dilestarikan. Bagi para pedagang sate bandeng lainnya, mari kita jaga dan memperhatikan mutu dan kualitasnya," harap Dhea. /\*\*

### PEMIMPIN REDAKSI:

Drs. H. Iskandar Siregar

### WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

H. Rully Kuswahyudi

### REDAKTUR PELAKSANA:

H. Samudra Aryawan

### STAF REDAKSI:

Edy Iriyanto • Joko • M. Syaef • Ibnu Anwarudin

H. Rully Bernaputra • Arifin Rusdi

### REDAKTUR AHLI:

#### Bidang Dakwah:

Ust. H. Aceng Karimullah, BE., SE

#### Bidang Ekonomi Syariah:

DR.H. Bambang Kusumanto, M.Sc.

DR. H. Ardito Bhinadi

#### Bidang Psikologi dan Pendidikan Keluarga :

Dra Hj. Nana Maznah • Sri Tresnawati

#### Bidang Lingkungan Hidup:

Edwin Sumiroza

#### Bidang Iptek, Pertanian & Lingkungan Hidup :

Prof. Sudarsono

Dr. Rubiyo

#### Bidang Komunikasi :

Hj. Tuti Aselina

#### Bidang Budaya: Prof. Singgih Tri S. Tri Gunawan

Hadi

#### Bidang Kepemudaan : Rathoyo Rasdan

### KORESPONDEN:

Heru S. • Mukmin (NAD) • Faqih (BABEL) •

Ir. H. Agus Purwanto • Teguh S (Sumut) • Nurhidayat

Ari Sulthoni • Abdillah • Mario Sofa (Sumbar) •

Purnomo • Budi M • Fahmi Tanain (Riau) • Muhaimin

(Jambi) • Ramang • Jusef (Sumsel) • Merry S. Jantan

Mijo • Ardi (Bengkulu) • Haikal (Kepri) • Heri

Sensustadi • Heri Pujianto • Rizal Putra Milda • Febri

Rizki • Heri Sensus (Lampung) • M. Ied • Arifin Rusdi

Rioberto Sidauruk • Lines DKI (DKI Jakarta) • Dimo

(Banten) • Drs.H. Bahrudin • Ir. Yopy Irawan • H.

Lukman Abdul Fatah, S.Si. • Edi Sunandar (Jabar)

H. Tjuk Suparno • Purwanto • Sunanto • Eko

Sutanto (Jateng) • Wahyudi, MS. • Atus S. • Galant

(D.I. Yogyakarta) • Raditya • Widi Yunani • H. Zainal

Mukhid • Zunith • Daud (Jatim) • Agus Purmadi •

Ichwan Hadi (Ball) • M. Ramadhani (NTB) • Drs. H.

Dadang Suryana, S.Hut.T., M.Sc. (NTT) • Susanto

(Kalbar) • Bambang P. Agil (Kalsel) • Wildan • Subur

A. • Wildan (Kaltim) • Imam Maftuh • Nur Prayudi

Hasan Busairi (Kalteng) • Suyitno Widodo •

Ilmaddin • Jidin • Andi Ishak (Sulse) • Agus Salim

Ilham Pradana • Agus Salim • Zein (Sulteng) • L.

Kadir (Sultra) • Ir. Darwis Ali (Sulut) • Sidin Laya •

Yusuf Danial • Zulfikar (Gorontalo) • Slamet Riyadi

Isra • Jamaludin (Maluku) • Ansar Abdjan, S.Pd. •

Nurhadi (Maluku Utara)

HM. Hasan • Eko Desri • Muslim • Agus (Papua) •

Agus Irawan (Irian Jaya Barat)

### PHOTOGRAFER :

Roel • RB • Riyan • Reza

DESAIN GRAFIS : • abdul haQQU • EQ

WEBMASTER : • Dawud • Teguh Prayogo • Tim

ICT LDII

### SEKRETARIS REDAKSI:

Eko Mugianto • Rohmat • Yuswandi • Prima

### RUMAH TANGGA: Sundaya Putra Prima

### ALAMAT REDAKSI:

Jl. Arteri Tentara Pelajar No. 28

Patal Senayan - Jakarta

Telp. (021) 9245 9557

HOTLINE: 0857 1067 3110

WEBSITE: www.nuansonline.net

www.ldii.or.id

E-MAIL: nuansa\_p@yahoo.com

berita@ldii.or.id

### PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Ir.H. Irvan Yusuf

### SIRKULASI & IKLAN:

Tugiran

Telp. 0813 1055 4950

### PENERBIT:

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)



**3 Tajuk**  
Gap Dlgital

**5 Nuansa Utama**  
Ketika Kita Harus di Rumah Saja

**17 Persada**  
Pekik Merdeka Para Pemuda

**26 Nuansa-ers**  
Pangan dan Energi Terbarukan

**27 Lintas Persada**  
Rapimnas LDII 2020

**42 Mengenang Tokoh LDII**  
• Prof. Abdullah Syam  
• Prasetyo Sunaryo

**47 Liputan Daerah**  
Kabupaten Serang : Kampung Jawara Kaya Budaya

**56 Kontribusi**  
Gaya Kepemimpinan Prof. Abdullah Syam

**57 Tanya Jawab Kesehatan**  
Mencegah Batu Empedu

**58 Warta ASAD**  
KOMSOS Kreatif

**60 Fa'aina Tadzhabuun**  
Kriteria Panglima

**62 Keluarga**  
Membangun Karakter Anak di Usia Dini

**64 Oase**  
Kisah THufail bin Ammer Addausi Masuk Islam

**66 Konsultasi Agama**  
Menjaga Perkataan dan Perbuatan

**68 Ekonomi Syariah**  
Rusaknya Amal dan Barokahnya Harta Sebab Riba

**70 Profil Tokoh**  
Septriana Tangkary

**72 Resonansi**  
Selagi Masih Hidup



47.

70

# Rusaknya Amal dan Barokahnya Harta Sebab Riba



Oleh:  
**Dr. H. Ardito Bhinadi, M.Si**  
• Ketua Departemen  
Ekonomi dan Pemberdayaan  
Masyarakat DPP LDII  
• Dewan Pakar LDII  
• Wakil Sekretaris Komisi  
Pemberdayaan Ekonomi  
Umat, Majelis Ulama  
Indonesia Pusat

## Larangan Riba Ditujukan pada Umat Manusia Sejak Dahulu

Riba tidak halal dalam syari'at agama sejak sebelum Rasulullah Muhammad SAW di utus oleh Allah. Umat Yahudi, dan Nasrani pun dilarang melakukan transaksi Riba. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Bani Israel (umat Nabi Musa A.S.) melakukan riba dan Allah telah melarang mereka melakukan riba. Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 161.

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ  
بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا .

سورة النساء : ١٦١

*Dan karena mereka mengambil riba padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta manusia dengan cara batil (tidak sesuai syariat agama), dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka siksaan yang pedih.*

## Harta Pelaku Transaksi Riba akan Rusak dan Hilang Barokahnya

Orang yang makan riba hartanya rusak atau binasa atau hilang barokahnya sehingga dia tidak bisa bersenang-senang dengan harta itu dan tidak bisa memanfaatkannya sampai ke anak turun sesudahnya. Allah berfirman:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa."*

وَالْمُرَادُ الْهَلَاكُ وَالِاسْتِصْصَالُ ، وَقِيلَ : ذَهَابُ الْبِرْكَةِ  
وَالِاسْتِمْتَاعِ حَتَّى لَا يَنْتَفِعَ بِهِ ، وَلَا وَلَدُهُ بَعْدَهُ .

*Yang dimaksud dalam ayat ini adalah kerusakan dan kebinasaan riba dan dikatakan pula maknanya: Hilang barokahnya dan hilangnya bisa bersenang-senang dengannya, sehingga dia tidak bisa mengambil manfaat dan juga anak-anaknya sesudahnya.*

Ayat di atas menegaskan bahwa pelaku transaksi riba, hartanya akan rusak di dunia, hilang barokahnya. Meskipun awalnya harta yang dimiliki banyak, namun kebarokahan harta tersebut hilang. Adakalanya Allah merusak hartanya dengan cara memberikan sakit yang parah, sakit berkepanjangan, sehingga hartanya habis untuk berobat. Meskipun hartanya banyak, namun tidak membawa barokah, cepat habis, tidak membawa kebaikan bagi pemiliknya, tidak mampu mendekatkan dirinya pada Allah.

## Amal Kebajikan Pelaku Transaksi Riba Lebur

Riba termasuk salah satu dosa besar. Dosa-dosa besar mendapatkan ancaman yang besar pula. Dosa makan riba (transaksi riba) disejajarkan dengan dosa syirik kepada Allah, dosa melakukan perbuatan sihir, dan dosa membunuh orang. Ancamannya adalah amal kebajikannya menjadi lebur, hilang pahalanya. Mari kita cermati hadits berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ : " اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤَبَّاتِ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ  
وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : الشِّرْكَ بِاللَّهِ ، وَالسَّحْرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي  
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ، وَأَكْلُ الرِّبَا ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ ،  
وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ "

( أخرجه البخاري ( الفتح ٥ / ٣٩٣ - ط السلفية ) ،

ومسلم ( ١ / ٩٢ - ط الحلبي ) . ( الموسوعة ٢٢ / ٥٢ ) .

Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW beliau bersabda: Jauhilah tujuh amalan yang menjadi pelebur amal kebajikan (tujuh dosa besar yang membinasakan pen.), mereka berkata: apakah amalan-amalan itu ya Rasulullah SAW? beliau bersabda: syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh berbuat zina kepada seorang mukminat terhormat yang lalai dari zina (H.R. al-Bukhari, al-fath 5/393 cet. Salafiah, Muslim 1/92 cet. al-Halabi, al-Mausu'ah 22/52).

Seseorang yang rajin mengerjakan ibadah-ibadah wajib dan sunah, namun di sisi lain belum bisa meninggalkan transaksi riba, maka akan mendapatkan kerugian yang sangat besarnya. Amal-amal kebajikan yang dihimpunnya akan lebur. Tidakkah kita menyayangi amal kebajikan yang kita himpun dengan harapan sebagai bekal menghadap Allah kelak di akhirat? Jauhilah transaksi riba dan selamatkan amalan kita.

### Orang yang Beriman kepada Allah akan Meninggalkan Transaksi Riba

Transaksi riba sudah berlangsung selama berabad-abad di lingkungan kehidupan manusia. Hampir-hampir tidak ada cara lain yang terpikirkan untuk memenuhi keinginan seseorang memiliki rumah, kendaraan, dan keinginan lainnya kecuali meminjam uang dengan transaksi riba. Padahal Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan kepada orang iman untuk meninggalkan transaksi riba. Di dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 278, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ  
مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Meninggalkan transaksi riba bukan suatu perkara mudah. Orang-orang beriman diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah. Atas dasar ketakwaan itulah orang iman diperintahkan untuk meninggalkan semua transaksi riba yang pernah dilakukan. Hanya orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah yang memiliki kekuatan untuk meninggalkan transaksi riba. Seseorang ketika telah terjatuh dalam transaksi riba, maka akan sulit untuk keluar dari jeratan tersebut.

Para sahabat dan ulama telah memperingatkan agar orang iman belajar mengenai hukum muamalah agar tidak terjatuh dalam transaksi riba. Urusan bisnis bukan hanya semata-mata untung dan rugi, yang lebih penting adalah urusan halal dan haram.

وَمِنْ ذَلِكَ قَوْلُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : لَا يَتَّحِرُ فِي سَوْقِنَا إِلَّا مَنْ فَقَهُ ، وَإِلَّا أَكَلَ الرِّبَا ، وَقَوْلُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَنْ اتَّحَرَ قَبْلَ أَنْ يَتَفَقَّهُ ارْتَبَطَ فِي الرِّبَا ثُمَّ ارْتَبَطَ ثُمَّ ارْتَبَطَ ، أَي : وَقَعَ وَارْتَبَكَ وَتَشَبَّهَ (تفسير القرطبي 3 / 302 ، وتفسير ابن كثير 1 / 581 - 582 ، وتفسير الطبري 6 / 38 ، ومعنى المحتاج 2 / 22 و 6 / 29)

Di antaranya adalah ucapan shahabat Umar bin Khattab: Tidak boleh berjual beli di pasar kami kecuali orang yang faqih (orang yang faham hukum muamalat pen.). Jika bukan orang yang faham hukum muamalat maka dia akan makan riba. Dan ucapan shahabat Ali RA: barang siapa berjual beli/berdagang sebelum dia menjadi orang yang faqih/faham hukum muamalat maka sungguh-sungguh dia telah jatuh dalam riba, ruwet dan sulit melepasnya, kemudian dia sungguh-sungguh telah jatuh dalam riba, ruwet dan sulit melepasnya, kemudian sungguh-sungguh dia telah jatuh kedalam riba, ruwet dan sulit melepaskannya (Tafsir al-Qurtuby 3/352, tafsir Ibnu Katsir 1/581-582, tafsir al-Tabary 6/38, Mughny al-Muhtaj 2/22 dan 6/29).

Di saat orang lebih takut terhadap kemelaratan dunia daripada siksaan neraka. Di saat orang lebih senang pada kenikmatan dunia daripada kenikmatan akhirat. Dibutuhkan keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah agar bisa meninggalkan semua transaksi riba.\*

# WASPADA JERAT RIBA

